

Mevi Inas Amelia Saputri¹
Ita Kurnia²
Sania Nuzulul Putri
Fatmawati³
Mauludia Kurotoa`ini⁴

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL BAD GIRL IN PESANTREN KARYA INTAN ZS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis campuran kode dalam novel bad girl in pesantren karya intan zs. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari novel "Bad Girl in Pesantre" karya Intan ZS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara keseluruhan novel "Bad Girl In Pesantren" karya Intan ZS. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data deskriptif, dimana analisis alih kode dan campur kode dalam novel "Bad Girl In Pesantren" karya Intan ZS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat campur kode dari tiga Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Sunda. Terjadinya campur kode dalam Bahasa Inggris karena pada novel *Bad Girl in Pesantren* karya Intan ZS ini bercerita tentang seorang anak Jakarta yang gaul. Sedangkan, penggunaan campur kode Bahasa Sunda terjadi karena cerita ini terjadi di Jawa Barat yang mana bahasa daerah yang digunakan adalah bahasa sunda. Dan faktor yang menyebabkan penggunaan Bahasa Arab dalam novel *Bad Girl in Pesantren* yaitu karena latar belakang tokoh di novel di Pesantren. Fungsi campur kode yang terjadi dalam penelitian ini untuk menghormati lawan tutur, kebutuhan kosakata, mengakrabkan suasana, membicarakan topik tertentu, memberikan penegasan, mempermudah penyampaian maksud.

Kata Kunci: Analisis Campuran Kode, Novel, Bad Girl In Pesantren

Abstract

This research aims to analyze code mixing in the novel bad girl in pesantren by Intan Zs. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The data source in this research is from the novel "Bad Girl in Pesantre" by Intan ZS. The data collection technique was carried out by reading the entire novel "Bad Girl In Pesantren" by Intan ZS. Researchers also use descriptive data analysis techniques, where the analysis of code switching and code mixing in the novel "Bad Girl In Pesantren" by Intan ZS. The results of this research show that there is code mixing in three languages, namely Indonesian, English, Arabic and Sundanese. The occurrence of code mixing in English is because in the novel Bad Girl in This Islamic boarding school by Intan ZS tells the story of a social Jakarta kid. Meanwhile, the use of Sundanese code mixing occurs because this story takes place in West Java where the regional language used is Sundanese. And the factors that cause the use of Arabic in novels Bad Girl in Pesantren is because the background of the characters in the novel is in Pesantren. The function of code mixing that occurs in this research is to respect the interlocutor, need vocabulary, familiarize the atmosphere, discuss certain topics, provide confirmation, make it easier to convey meaning.

Keywords: Analysis of Mixed Codes, Novels, Bad Girls in Islamic Boarding Schools

PENDAHULUAN

Komunikasi dapat terjadi bila bahasa yang digunakan dipahami untuk menerima pesan yang disampaikan. Ketika seseorang ingin mengungkapkan maksudnya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri, maka ia dapat dikatakan menggunakan komunikasi. Komunikasi dalam

^{1,2,3,4)} Universitas Nusantara PGRI Kediri

email: ameliasaputrievinas@gmail.com itakurnia@unpkediri.ac.id saniawati3004@gmail.com
mauludiakunppgsd@gmail.com

masyarakat tidak mungkin terjadi, jika anggota masyarakat tersebut tidak menggunakan bahasa sebagai sarana atau alatnya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan dan berperan penting sebagai ekspresi jiwa yang ada. Tanpa bahasa, kita tidak akan bisa berkomunikasi dengan orang lain dan bertukar pikiran. Terutama bagi orang-orang. Bahasa sangat diperlukan dalam proses komunikasi untuk bertukar pikiran dan gagasan.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2007: 32). Salah satu fungsi utama bahasa adalah menciptakan dan memelihara hubungan antar manusia. Proses interaksi, yaitu persepsi peserta tutur, memegang peranan penting dalam produksi dan interpretasi ujaran. Pilihan ekspresi ujaran untuk penyampaian tujuan tertentu secara komunikatif diatur oleh konvensi sosial dan penilaian individu terhadap situasi. Penutur mencoba menggunakan beberapa tindak tutur yang berbeda untuk mencapai tujuan komunikatifnya.

Memperhatikan bahwa dalam bidang bahasa fakta ini menyebabkan semakin beragamnya kode-kode yang dimiliki dan dikuasai oleh anggota masyarakat sebagai bukti pluralisme masyarakat dalam bidang linguistik, banyak masyarakat yang mengetahui dan menguasai beberapa bahasa (multilingual) atau minimal dua bahasa (bilingual). Rahardi (2011:3).

Sehubungan dengan pengelolaan penggunaan bahasa, dalam hal ini yang dimaksud adalah penggunaan dua bahasa atau bilingual. Suwito (Rahardi, 2011:3) menyatakan bahwa pengkodean sebenarnya mencakup berbagai hal seperti campur kode, interferensi, integrasi kode, alih kode dan lain-lain. Seiring dengan banyaknya keterampilan bilingual, para peneliti berfokus pada campur kode. Khususnya mengenai campur kode bahasa inggris, bahasa arab dan bahasa sunda dalam novel Bad Girl in Pesantren karya Intan ZS. Bahasa yang berbeda-beda lahir karena pengaruh sosial budaya yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana alih kode dan campur kode pada novel Bad Girl In Pesantren Karya Intan ZS?

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data deskriptif (Satori, 2011:23). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi (2013:3) penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa yang sedang terjadi saat ini kemudian penelitian mendeskripsikan suatu peristiwa tersebut apa adanya dalam bentuk laporan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari novel "Bad Girl in Pesantren" karya Intan ZS.

Data dari penelitian ini berupa alih kode dan campur kode dalam novel "Bad Girl In Pesantren" karya Intan ZS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara keseluruhan novel "Bad Girl In Pesantren" karya Intan ZS, mengidentifikasi dan menganalisis kata yang mengandung alih kode dan campur kode yang terdapat dalam novel, mencatat setiap halaman yang terdapat pada teks yang mengandung alih kode dan campur kode, mendeskripsikan hasil dari analisis alih kode dan campur kode novel dalam bentuk penelitian dan membuat kesimpulan mengenai alih kode dan campur kode dari data hasil identifikasi dan analisis dalam novel "Bad Girl In Pesantren" karya Intan ZS. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data yaitu teknik deskriptif analisis alih kode dan campur kode dalam novel "Bad Girl In Pesantren" karya Intan ZS. Teknik analisis deskriptif adalah teknis menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2014:21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Alih Kode dan Campur Kode

Menurut Suandi (2014:132) mengatakan bahwa alih kode berarti peralihan dari satu kode ke kode lainnya. Karena adanya perbedaan kebahasaan kode (variasi daerah, kelas sosial, variasi, gaya dan register), maka peristiwa alih kode dapat berupa varian, perubahan gaya dan perubahan register. Dalam novel, alih kode dapat terjadi pada percakapan tokoh, dan peralihan itu dapat terjadi karena adanya perubahan konteks pembicaraan. Sedangkan campur kode adalah

penggunaan dua bahasa atau lebih dengan menambahkan unsur-unsur dari satu bahasa ke bahasa lainnya (Rokhman, 2013:38). Alih kode dan campur kode erat kaitannya dengan persoalan bilingualism. Penutur bilingual seringkali berganti bahasa atau jenis bahasa sesuai dengan kebutuhan dan minat kebahasaannya. Konsep bilingualisme terus berkembang dan berkembang. Membedakan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh bahasa kedua berdasarkan aspek gramatiskal, leksikal, semantik, dan stilistika. Hal ini tercermin dari kemampuannya yaitu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis (Suwito, 1985:40).

1. Wujud Campur kode dan Alih Kode pada Novel *Bad Girl In Pesantren* Karya Intan ZS

Setelah membaca novel "*Bad Girl In Pesantren*" karya Intan ZS dengan seksama, maka peneliti menemukan beberapa kasus yang mengandung unsur-unsur campur kode yang berwujud kata dan frasa dalam dialog tokoh. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berdasarkan data campur kode yang ada, pada novel "*Bad Girl In Pesantren*" karya Intan ZS terdapat penyisipan unsur-unsur yang berbentuk kata dan frasa yang terdiri dari bahasa Inggris, Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa.

Bahasa Inggris	Bahasa Arab	Sunda
Memori (hal. 5)	Khilaf (hlm.9)	Buju buneng (hlm.217)
C'mon (Hlm. 8, 24, 186)	Ukhti (hlm.22, 48,193)	
Sorry (hlm. 8, 120)	Anti (hlm.22)	
Annoying (hlm.9)	Antum (hlm.22)	
Stuck (hm.11)	Akhti (hlm.22)	
Hot (hlm.12)	Assalamualaikum (hlm.28, 59, 72, 74, 76, 88,109, 118, 131, 132,193,207)	
Halo (hlm.13, 192)	Wa`alaikumsalam (hlm.28, 59,72, 96, 88, 109, 118, 131, 200)	
Fix (hlm.13, 181)	Alhamdulillah (hlm.28, 59, 72,76, 88, 109, 118,131)	
Well, welcome to your life (hlm.14, 48, 113, 130, 140)	Syukron (hlm.29, 118)	
Mood (hlm.14, 48, 113, 130, 140)	Subhanallah (hlm.41)	
Zona (hlm.15)	Afwan (hlm.44)	
Kafe (hlm.17)	Suudzon (hlm.50)	
Wait (hlm.18)	Astaghfirullah (hlm.53, 87, 142)	
Please (hlm.19)	Shabahul khair, ismi Tasya Arizka, umri sab`ata asyara. Ana taali bab min jambi. Sukron. (hlm.61)	
Goals (hlm.19)	Ta`aruf (hlm.69)	
Endors (hlm.19)	Ustadzah (hlm.80,92, 93, 109, 122, 126, 129, 131,207)	
Fans (hlm.19)	Asrama (hlm.33)	
Followers (hlm.19)	Ya allah (hlm.43, 77, 80)	
Follow (hlm.19)	Ikhlas (hlm.80)	

Quote (hlm.24)	Fitnah(hlm.103)	
Fighting (hlm.24)	Mubazir (hlm.183)	
Share (hlm.25)	Bersilaturahmi (hlm.39)	
Block (hlm.26)	Durhaka (hlm.16)	
Face account (hlm.26)	Fahimatum (hlm.80,157)	
Username (hlm.26)	Fahimna (hlm.157)	
Kuy (hlm.35)	Zina (hlm.65)	
Update (hlm.35)	Insyaallah (hlm.192)	
Favorite (hlm.37)		
Laundry (hlm.37, 48)		
Single bed (hlm.40, 42)		
Body lotion (hlm.53)		
Fitting (hlm.72, 73, 142)		
Welcome (hlm.83)		
Tumbler (hlm.81)		
Booking (hlm.105)		
Blank (hlm.108,122)		
Level (hlm.21, 121)		
Bad girl (hlm.123)		
Hulk (hlm.123)		
Trending topic (hlm.133)		
Hobi (hlm.95)		
Bye (hlm.148)		
Band (hlm.156)		
Oreo cheesecake (hlm.152)		
Festival (hm.159)		
Deal (hlm.162)		
Like seriously (hlm.185)		
Familiar (hlm.118, 172)		
Get well soon (hlm.143)		
Caption (hlm.145)		
Cool (hlm.145)		
Long time no see (hlm.146)		
Snack (hlm.174)		
Stalker (hlm 163)		
Ending (hlm.177)		
Feeling (hlm.170)		
Stalk (hlm.178, 181)		
Chat (hlm.173)		
Screenshot chat (hlm.173)		
Thanks (hlm.178)		
Stalk (hlm.178)		
Mainstream (hlm.180)		
Im I right (hlm.197)		
Dear (hlm.206)		
Your (hlm.206)		
Badmood (hlm.217)		
Conditioner (hlm.53)		
Dwon (hlm.168)		
Booking(hlm.194)		

- a. Campur Kode yang Berupa Penyisipan Kata dalam Bahasa Inggris

Berikut beberapa kata yang diperoleh peneliti yang mengandung unsur campur kode yang berasal dari bahasa Inggris :

Dalam bentuk Kata

1. “..., pasti akan selalu tersimpan dengan sendirinya didalam sebuah *memori*” (pada hal. 5) yang artinya kesadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali; ingatan; catatan yang berisi penjelasan; peringatan; keterangan.
2. “*C'mon*, Tif. Gue ngeri kalau lo diem mulu kayak gini (pada hal.8) yang artinya Ayo, Cepat, Ayolah, atau Cepatlah.
3. “*Ya, sorry*” (pada hal.8) yang artinya maaf. Dalam KBBI pembebasan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan; ampun.
4. “..., lo penah ngerasa capek gak sih dengan sikap yang *annoying* kayak gini?” (pada hal.9) yang artinya menjengkelkan. Dalam KBBI kesal (tentang perasaan); mendongkol.
5. “Tapi kalau kita *stuck* kayak gini terus, gimana kita bisa maju, Tif? “ (pada hal. 11) yang artinya terjebak. Dalam KBBI kena perangkap.
6. “Gue yakin, lo bakal jadi bahan pembicaraan paling *hot* pas masuk sekolah nanti (pada hal. 12) yang artinya panas. Dalam KBBI hangat sekali.
7. “*Halo*, Bun. Iya aku sudah ngomong sama Tiffany barusan.” (pada hal. 13) yang artinya untuk mengawali percakapan melalui telepon; kata seru untuk menarik perhatian (seseorang); ucapan salam untuk menyapa (seseorang).
8. “Oke, berarti *fix* disana, ya?” (pada hal. 13) yang artinya memperbaiki.
9. “Tidak ada *mood*” (pada hal. 14) yang artinya suasana hati.
- 10.“Terkadang kita harus keluar dari *zona* nyaman agar mendapatkan pengalaman baru,...” (pada hal. 15) yang artinya menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.
- 11.“Besoknya, Alvin dan Tiffany kembali bertemu di *kafe* dan tempat duduk yang sama” (pada hal. 17) yang artinya tempat minum kopi yg pengunjungnya dihibur dng musik; **2** tempat minum yg pengunjungnya dapat memesan.
- 12.“*WAIT, APA KATA LO? PESANTREN?*” (pada hal.18) yang artinya tunggu.
- 13.“*Ya, tinggal video call.* (pada hal. 19) yang artinya panggilan video.
- 14.“*Ih, lo mah. Ayolah, Al. Mau ya? Yaa? Please...*” rayu Tiffany lagi.” (pada hal. 19) yang artinya tolonglah. Dalam KBBI minta bantuan.
- 15.“*Kalo lo ikut, nanti kita nge-vlog* di pesantren dan bisa jadi sepupu *goals* lho!” (pada hal. 19) yang artinya video blog.
- 16.“*Lu bakar* terkenal, bakal dapat *endorse* , terus penghasilan apakah 32 juta dalam 2 hari, *fans* lo pun ada di mana-mana”.(Pada hal.19) yang artinya mendukung, bentuk strategi marketing berupa iklan dengan menggunakan tokoh atau selebriti terkenal yang memiliki tingkat pengakuan, kepercayaan.
- 17.“*Dan yang paling penting nih, lo gak perlu beli panel? followers* Instagram lagi karena pasti fans-fans lo pada *follow* lo”. (pada hal. 19) yang artinya pengikut.
- 18.“*Gue pernah baca quote* yang isinya 'Jangan pernah berputus asa jika menghadapi kesulitan dalam hidup'. (pada hal. 24) yang artinya Mengutip. Mengutip dalam KBBI yang artinya mengambil perkataan atau kalimat dari buku dan sebagainya; memetik karangan dan sebagainya.
- 19.“*Hadapi* semuanya dengan cara lo sendiri, Tiffany. *Fighting!* ” . (pada hal. 24) yang artinya perjuangan.
- 20.“*Vita* tiba-tiba teringat pada foto Instagram Tiffany yang di- *share* sekitar 3 minggu lalu.” (pada hal 25) yang artinya membagikan. Membagikan dalam KBBI yang artinya memberikan; (kepada banyak orang).
- 21.“*Hellooow?* Kamu kira Bunda gak ada Instagram apa?”(pada hal. 26) yang artinya
- 22.“*Ih, perasaan Instagram Bunda aku block deh*” (pada hal 26) yang artinya memblokir. Memblokir dalam KBBI yang artinya membekukan; memberhentikan.
- 23.“*Hellooow?* Kamu kira Bunda gak bisa bikin *fake account* apa?” (pada hal. 26) yang artinya akun wajah.

24. Tiffany mencibir. "Pantesan. Apa *username* -nya?" (pada hal. 26) yang artinya nama pengguna. Nama pengguna dalam KBBI yang artinya nama seseorang yang menngunakan.
25. "Azza mengernyit. "Kuy?" (pada hal. 35) yang artinya ayo, yuk. Dalam KBBI ayo didefiniskan sebagai kata seru yang berfungsi untuk mengajak atau memberikan dorongan.
26. "Tapi, ada juga yang tedet alias tetep *update*" (pada hal. 35) yang artinya pembaruan. Pembaruan dalam KBBI yang artinya proses, cara, perbuatan membarui: sudah banyak dibahas mengenai - cara berpikir masyarakat.
27. "Hari Jumat itu hari *favorit* nya para santri". (Pada hal. 37) yang artinya kesukaan. Dalam KBBI kegirangan; kegemaran; yang disukai; yang dicintai; kemauan.
28. "Azza berjalan sembari menunjuk letak musola kecil, kantin yang dijamin sangat tangkap, tempat *laundry* , beberapa saung sebagai tempat nongkrong dan lapangan". (pada hal. 37) yang artinya cucian. Cucian dalam KBBI yang artinya memukulkan cucian keras-keras pada batu dan sebagainya.
29. "Tiffany duduk diatas *single bed*". (Pada hal. 40) yang artinya tempat tidur tunggal. Tempat tidur tunggal dalam KBBI yang artinya tempat tidur yang berukuran kecil yang di gunakan untuk sendiri.
30. "Mulai dari earphone, handphone, iPod, laptop, gayung, sikat gigi, odol, sabun, sampo, *conditioner*, *body lotion* , masker wajah, dua pak buku tulis, alat alat tulis, sampai lampu tumblr yang sekarang sedang hit dikalangan anak remaja untuk menghiasi kamar pun ia bawa. (Pada hal. 53) yang artinya *lotion* badan. *Lotion* badan dalam KBBI yang artinya pelembab kulit badan.
31. "Besok jadwal *fitting* baju seragam untuk pesta pernikahan gua". (Pada hal. 72) yang artinya tepat. Tepat dalam KBBI yang artinya betul dan lurus (tentang arah, waktu, pilihan, janji, dan sebagainya), terbebas dari kekeliruan, dan sebagainya.
32. "Terus dia juga pernah ngebatalin *booking* meja kita direstoran pas ulang tahunnya Alvin. Inget, gak?". (Pada hal. 105) yang artinya pemesanan. Dalam KBBI proses, perbuatan, cara memesan atau memesankan.
33. "... Seketika otaknya *blank*". (Pada hal. 108) yang artinya kosong. Kosong dalam KBBI yang artinya tidak berisi, tidak berpenghuni.
34. "Gue gak *level* sama bekas teman". (Pada hal. 121) yang artinya tingkat. Tingkat dalam KBBI yang artinya susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek
35. "Ia memang sering disebut *bad girl* , tapi hatinya itu selembut *hello kitty*." (Pada hal. 123) yang artinya gadis nakal. Gadis nakal dalam KBBI yang artinya anak perempuan yang buruk kelakuan
36. "Kalau marah suka berubah jadi *hulk*". (Pada hal.123) yang artinya raksasa. Dalam KBBI makhluk yang menyerupai manusia, konon berbadan tinggi besar; gergasi; buta; sesuatu yang sangat besar, sangat terkenal di bidang tertentu, dan sebagainya.
37. "Selain Keyla, sekarang ada juga yang patut diberi julukan *Bad girl in pesantren*". (Pada hal. 123) yang artinya gadis nakaldi pesantren.
38. "Nama kamu dari kemarin sudah jadi *trending topic*". (Pada hal. 133) yang artinya topik yang sedang tren.
39. "*Get well soon*, Tasya", kata Tiffany bingung harus ngomong apa lagi". (Pada hal. 143) yang artinya cepat sembuh.
40. "Boleh dijadiin *caption* Instagram," balas suci dengan menyengir". (Pada hal. 145) yang artinya keterangan.
41. "Tiffany memasang wajah sok *cool*". (Pada hal. 145) yang artinya dingin.
42. "... *Bye* , Alvin". (Pada hal. 148) yang artinya selamat tinggal.
43. "..., hanya *band* dan paduan suara". (Pada hal. 156) yang artinya elompok musisi yang bermain musik bersama-sama
44. "...,kita akan mengadakan PESANTREN *FESTIVAL* 2017". (Pada hal. 157) yang artinya rangkaian acara yang terorganisir seperti konser musik atau produksi drama yang dilakukan dalam hari atau waktu dalam setahun
45. "Dan akhirnya *deal*". (Pada hal. 162) yang artinya kesepakatan.
46. "..., gue jadi *stalker* gara-gara dia". (Pada hal. 163) yang artinya penguntit.

47. "Seketika rasa kesalnya hilang karena *ending* cerita yang diberikan sangat sempurna, puas sekali". (Pada hal. 164) yang artinya bagian terakhir.
48. "Kan satu *versus* sembilan orang, jadi mereka saling menyumbang untuk nraktir gue." (Pada hal. 165) yang artinya melawan.
49. "Dan aku resmi jadi anak *broken home* sejak umur sepuluh tahun." (Pada hal. 166) yang artinya keluarga tak utuh.
50. "Setiap aku *flashback* , aku gak pernah inget kapan mereka berantem." (Pada hal. 166) yang artinya kilas balik. Dalam KBBI pandangan kembali atas kejadian sebelumnya.
51. "Kenapa bisa-bisanya aku benci sama Ibu? Aku ngerasa kalau waktu itu keadaan benar-benar *down*, sampai-sampai aku gak mau daftar SMA". (Pada hal. 168) yang artinya menurun.
52. "Suci juga sering marah-marah ke Mama, apalagi pas Mama minta tolong *upload* foto ke Instagram." (Pada hal. 169) yang artinya proses mengirim file yang tersimpan dari komputer lokal ke komputer sistem jaringan Internet.
53. "Udah ada *feeling* , tapi aku rasa itu gak mungkin karena sebulan yang lalu itu jadwal pulang, dan gak ada yang aneh kok." (Pada hal. 170) yang artinya merasa.
54. "Tiffany mengernyit, sepertinya *familiar*" (Pada hal. 172) yang artinya akrab.
55. "Gua *chat* dia dan gue labrak saat itu juga." (Pada hal. 173) yang artinya mengobrol.
56. "Sampai sekarang *screenshot* chat-nya gak pernah gue hapus!" Adel melirik Tiffany lalu tertawa menggelegar. (Pada hal. 173) yang artinya tangkapan layar.
57. "Tiffany yang langsung peka pun menyembunyikan semua *snack* ke dalam kolong kasur. "(Pada hal. 174) yang artinya camilan.
58. "Thanks ya ,Tif." (Pada hal. 178) yang artinya terima kasih.
59. "Cuma karena cowok, geng jadi bubar. *Am I right?*". (Pada hal. 197) yang artinya Apakah saya benar?.
60. "Karena... bosan nakal disekolah mulu, *mainstream* banget." (Pada hal. 180) yang artinya arus utama.
61. "*Like seriously*?! Gak penting banget tau!" kata Tasha memberikan pendapat. (Pada hal. 185) yang artinya Serius deh.
62. *Dear Afnan...*. (Pada hal 206) yang artinya sayang.
63. "*Yours*, ". (Pada hal. 206) yang artinya milikmu.
64. "Satu-satunya orang yang berhasil membuatnya tertawa pada saat *bad mood* adalah sang Bunda." (Pada hal. 217) yang artinya suasana hati buruk.

Dalam bentuk Frasa :

- “*Well, welcome to your new life*, Tiffany.” (pada hal. 13). Penyisipan unsur yang berupa frasa *Well, welcome to your new life*, yang memiliki makna Nah, selamat datang di kehidupan baru Anda.
 - “*Long time no see!*”. (Pada hal. 146). Penyisipan unsur yang berupa frasa *long time no see*, yang memiliki makna Lama tak jumpa!.
 - “ *Good job* , Tiffany”. (Pada hal 118). Penyisipan unsur yang berupa frasa terdapat pada kalimat *Good Job*, yang memiliki makna kerja bagus.
- b. Campur Kode yang Berupa Penyisipan Kata dalam Bahasa Sunda
- “*Bujug buneng*, emang followes Bunda berapa?” (Pada hal. 217) yang seperti kata wow yang merupakan kata untuk mengekspresikan ketakjuban pada sesuatu hal.
- c. Campur Kode yang Berupa Penyisipan Kata dalam Bahasa Arab
- “*Kalau itu mah, Khilaf bos.*” (Pada hal. 9) yang telah diserap dalam bahasa indoneisa dan didalam KBBI memiliki makna keliru; salah (yang tidak disengaja).
 - “*Lo mau jadi anak Durhaka?*” (Pada hal 16) yang artinya dalam KBBI ingkar terhadap perintah (Tuhan, orang tua, dan sebagainya).
 - “*Mulai dari hal kecil, seperti ana, anti, antum, ukhti, dan akhi.*” (pada hal. 22)
 - “*Assalamu’alaikum*”. Vita mengetuk pintu beberapa kali. (pada hal. 28) yang artinya dalam KBBI keselamatan (kesejahteraan, kedamaian) untukmu (biasanya diucapkan pada awal dan akhir pidato, saat bertemu dengan seseorang, dan sebagainya).
 - “*Wa’alaikumsalam.*” (pada hal. 28) yang artinya dalam KBBI ucapan salam dan semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahannya terlimpah juga kepada kalian.

6. “*Alhamdulillah* baik, Nun.” (Pada hal. 28) yang artinya ungkapan untuk menyatakan rasa syukur (maknanya 'segala puji bagi Allah').
7. “*Insya allah* Tiffany akan menjadi lebih baik disini” (Pada hal. 22) dalam KBBI yang artinya ungkapan yang digunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum tentu dipenuhi (maknanya 'jika Allah mengizinkan').
8. “*Syukron*, Tante.” (Pada hal. 29) yang artinya terima kasih.
9. “... sekedar *bersilaturahmi*” (Pada hal. 39) yang artinya dalam KBBI mengikat tali persahabatan (persaudaraan).
10. “*Subbhanallah, Azza!*.” (Pada hal. 41) yang artinya Maha Suci Allah.
11. “*Afwan* kelepasan,” Ia terkekeh (Pada hal. 44) yang artinya maaf.
12. “Gak boleh *suudzon* sama orang, Kak.” (Pada hal. 50) yang artinya dalam KBBI perbuatan berburuk sangka atau berprasangka buruk terhadap orang lain tanpa adanya bukti yang kuat atau jelas.
13. “*Astagfirullah*, Tif! Anti nekat banget, ya? Kalau ditangkap gak bakal dikembalikan, tapi langsung dirusakin, kata Suci menatap sang teman tak percaya. (Pada hal. 53) yang artinya dalam KBBI semoga Allah mengampuni aku; seruan untuk menyatakan rasa heran bercampur sedih; seruan untuk menyatakan rasa pasrah (penyerahan diri) kepada Allah supaya diberi ampun.
14. *Shabahul khair, ismi* Tasya Arizka, *umri sab`ata asyara. Ana taalibah min* Jambi. *Syukron.* (Pada hal. 61) yang artinya selamat pagi, nama saya (peremuan) Tasya Arizka, umur saya 17 tahun, saya murid dari Jambi. Terima kasih.
15. “Dan janganlah kamu mendekati *zina*;...” (Pada hal. 65) yang artinya erbuatan bersanggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan).
16. “Enggak. Langsung *taaruf*.” (Pada hal. 69) yang artinya dalam KBBI perkenalan.
17. “*Ya Allah.....* jodohin Tiffany sama Azzam, boleh?” (Pada hal. 77) yang artinya
18. “Besok, sehabis salat subuh, kamu tunggu *Ustadzah* di depan *asrama*. Jangan coba-coba untuk kabur. *Fahimtu*?” (Pada hal. 80) yang artinya apakah kalian faham?.
19. “Mengingat kejadian tadi, saat Arin menangis dengan *memfitnahnya* saja ia emosi, apalagi menceritkannya.” (Pada hal. 103) yang artinya dalam KBBI perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarluaskan dengan maksud menjelaskan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang):
20. “*Fahimna, Ustadzah*”. (Pada hal. 157) yang artinya faham.
21. “*Ya..., enggaklah!* Sayang dong, masa cogan ditolak sih? Kalau kata Mami mah *mubazir*.” (Pada hal. 183) yang artinya dalam KBBI menjadi sia-sia atau tidak berguna; terbuang-buang (karena berlebihan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat campur kode dari tiga Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Sunda. Terjadinya campur kode dalam Bahasa Inggris karena pada novel Bad Girl in Pesantren karya Intan ZS ini bercerita tentang seorang anak Jakarta yang gaul. Sedangkan, penggunaan campur kode Bahasa Sunda terjadi karena cerita ini terjadi di Jawa Barat yang mana bahasa daerah yang digunakan adalah bahasa sunda. Dan faktor yang menyebabkan penggunaan Bahasa Arab dalam novel Bad Girl in Pesantren yaitu karena latar belakang tokoh di novel di Pesantren. Fungsi campur kode yang terjadi dalam penelitian ini untuk menghormati lawan tutur, kebutuhan kosakata, mengakrabkan suasana, membicarakan topik tertentu, memberikan penegasan, mempermudah penyampaian maksud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, didikan dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga orang tua yang sudah memberikan doa, dukungan moral dan materi, semangat, motivasi dan nasehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Meldani . (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel “The Sweet Sins” Karya Rangga Wirianto Putra, 5.
- Edi , Linggu, Indra. (2022). Campur Kode Pada Novel Resign! (2018) Karya Almira Bastari, 75-89.
- Inka, Ita, Wynona, Anisa. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani , 1.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). Kamus Linguistik Jakarta. Gramedia.
- Muhammad, Kamasiahb, Karimd, Harzikoe. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia , 8-10.
- Ohoiwutu, Paal. (2007). Sosiolinguistik Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Rahardi, Kunjana. (2011). Sosiolinguistik Kode Dan Alih Kode. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.